

Penerapan Konsep Desain *Healing Architecture* pada Rumah Sakit Jantung Ventricle Cardiac Center Bandung

Syamil Shiddiq Abdullah¹, Nurtati Soewarno²

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: ¹shiddiqsyamil@gmail.com

ABSTRAK

Meningkatnya populasi membawa pengaruh terhadap meningkatnya pembangunan di kota. Hal ini terlihat dari berkurangnya atau bahkan hilangnya ruang terbuka hijau berganti dengan bangunan. Dari segi Arsitektur hal ini dapat diatasi dengan membuat taman-taman di luar bahkan di dalam bangunan untuk tetap dapat berinteraksi dengan alam. Di kota-kota besar hal ini menjadi keharusan bahkan merupakan syarat untuk perizinan. *Healing Architecture* merupakan sebuah konsep disain yang dinilai dapat memecahkan permasalahan kurangnya ruang terbuka hijau di perkotaan. Makalah ini akan memaparkan penerapan konsep disain *Healing Architecture* pada perancangan Rumah Sakit Jantung Ventricle Cardiac Center di kota Bandung. Penerapan tema ini berupaya untuk mengintegrasikan alam ke dalam ruangan untuk membantu mengurangi stress sehingga mempercepat proses pemulihan fisik dan psikis pasien. Penerapan tema terlihat pada perencanaan area hijau pada plaza dan penempatan healing garden pada ruang tunggu. Selain itu desain sirkulasi dibuat untuk memudahkan pengguna Rumah Sakit terutama pasien penderita jantung. Diharapkan penggunaan konsep disain *Healing Architecture* pada perancangan Rumah Sakit ini dapat mendorong tingkat kesembuhan para pasien penderita jantung. Diharapkan pula konsep serupa dapat diterapkan pada bangunan-bangunan lain untuk menyelesaikan permasalahan kekurangan ruang terbuka hijau sehingga interaksi dengan alam masih dapat dirasakan sekalipun berada di kawasan padat di pusat kota.

Kata kunci: *Healing Architecture, Healing Garden, Plaza, Rumah Sakit, Rumah sakit Jantung*

ABSTRACT

The increase in population brings an impact towards the increase in city development. This can be seen in decreasing or even disappearance of green open spaces that is replaced by buildings. From an architecture point of view this can be solved by creating outside and inside gardens to stay in touch with nature. In big cities this has become a necessity even becoming a requirement for building permission. *Healing Architecture* is a design concept which is considered to be able to solve the lack of green open spaces in city areas. This paper will explain the application of *Healing Architecture* design concept in Cardiovascular Hospital Ventricle Cardiac Center in Bandung City. The theme application aims to integrate nature into inner spaces to help with reducing stress so that it can speed up patients physical and psychological healing. Theme application can be seen in the design of the green spaces in the plaza and the placement of healing garden at waiting rooms. Moreover circulation design are made to ease the flow for Hospital patient especially heart patient. It is expected the use of *Healing Architecture* design concept in Hospital design can boost the healing rate of heart disease patient. It is also expected that similar concept can be applied to other buildings to solve the decreasing of green open spaces problems so that interaction with nature can still be felt even in congested area in city center.

Keywords: *Healing Architecture, Healing Garden, Heart Hospital, Hospital, Plaza*

1. PENDAHULUAN

Rumah Sakit Khusus Jantung merupakan institusi perawatan penyakit yang berhubungan dengan penyakit jantung dan pembuluh darah. Penyebaran Rumah Sakit Jantung yang tidak merata membuat penanganan dari penyakit jantung kurang mendukung. Meski penyebarannya kurang merata, menurut *Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2020* dari laporan yang diberikan oleh puskesmas penyebab kematian yang disebabkan penyakit jantung merupakan yang paling tinggi.[1] Penyakit jantung merupakan gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah seperti jantung koroner, hipertensi, dan stroke.[2] Kota Bandung hanya memiliki satu Rumah Sakit khusus jantung serta beberapa Rumah Sakit umum yang menangani penyakit jantung.

Aktivitas dalam Rumah Sakit akan berlangsung lama, sehingga pengguna akan merasa kurang nyaman jika pengguna beraktivitas terlalu lama di dalam Rumah Sakit. Untuk mengurangi dampak yang kurang baik bagi pengguna bangunan, salah satu cara memberikan kenyamanan adalah membuat bangunan menjadi ramah bagi penggunanya.

Penerapan tema menjadi hal yang krusial dalam menciptakan lingkungan yang baik. *Healing architecture* bisa menjadi salah satu penerapan caranya. Penelitian memberikan beberapa pendekatan bagaimana memberikan efek khusus bagi pengguna dan bagaimana elemen dapat ikut membantu dalam memberikan efek tersebut.[3] Menciptakan ruang yang membantu proses penyembuhan serta menciptakan lingkungan yang nyaman. Konsep desain yang memberikan ruang familiar serta elemen lain seperti taman yang dapat membantu mengangkat stress dan memberikan efek positif bagi pengguna Rumah Sakit.

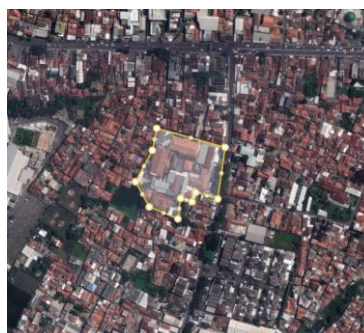
2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Objek Studi

Objek studi Rumah Sakit Khusus Jantung didesain dengan konsep *Healing Architecture*. *Healing Architecture* adalah konsep arsitektur yang berperan dalam proses penyembuhan bagi pengguna. *Healing Architecture* diambil karena prinsip desain ini dipertimbangkan dapat membantu proses penyembuhan pasien melalui elemen Arsitektur. konsep ini membuat suasana yang nyaman dan menyembuhkan bagi pengguna bangunan sehingga rumah sakit bukan menjadi tempat yang perlu ditakuti bagi pasien dan juga keluarga pasien. Proyek Rumah Sakit Jantung di Kota Bandung dibutuhkan karena kurangnya Rumah Sakit yang melayani penanganan dan perawatan penyakit jantung. Oleh karena itu, perlu dibuat Rumah Sakit yang khusus menangani penyakit jantung.

2.2 Lokasi Proyek

Objek Studi berada di daerah pusat Kota Bandung Timur di Jl. Rumah Sakit No.22, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung, Jawa Barat. Kawasan yang akan dibangun seluas 14.000 m². Lokasi tersebut dipakai untuk RSUD Kota Bandung. Menurut RDTR Interaktif pada Jl. Rumah Sakit, KDB (Koefisien Dasar Bangunan) sebesar 60%, KLB (Koefisien Lantai Bangunan) sebesar 2,4, GSB (Garis Sempadan Bangunan) $\frac{1}{2}$ x lebar rumija, dan KDH (koefisien Dasar Hijau) adalah 25%.



Gambar 1. Lokasi Proyek
(Sumber: www.earth.google.com)

2.3 Definisi Tema

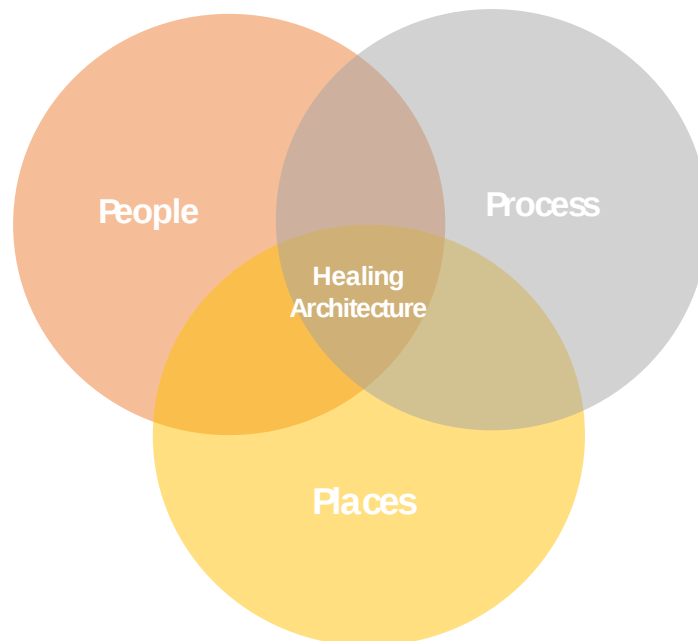
Perancangan ini menerapkan konsep desain *Healing Architecture*. *Healing Architecture* dapat didefinisi sebagai elemen arsitektur yang dapat membantu penyembuhan penggunanya.[4] Penerapan tema pada bangunan yakni untuk memberikan ruang terbuka pada bangunan. Desain bangunan akan dirancang dengan mengutamakan suasana ruang yang familiar. Dalam penerapan konsep, termuat tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu *People, Process, Places* [5]. Pasien yang beraktivitas didalam bangunan akan merasa terasingkan. Maka dari itu, elemen arsitektur yang diterapkan pada bangunan dapat membantu pasien dalam penyembuhan dengan membuat suasana familiar seperti aktivitas orang sehat seperti biasanya.

People

Pengguna menjadi fokus utama pada peranan bangunan Rumah Sakit dalam proses pengobatan hingga tercapainya kesembuhan.

Proses

Proses Penyembuhan melalui dua proses yakni proses psikologi atau mental dan terapi fisik yang dipengaruhi desain yang diterapkan terhadap indera manusia.



Gambar 2. Diagram Tema

Places

Ruang dalam dan ruang luar bangunan yang diterapkan konsep *Healing Architecture* membantu proses pemulihan bagi pengguna. Penggunaan warna yang beragam dapat memberikan kesan yang berbeda pada pengguna. Pengaplikasian taman bunga yang berpengaruh positif bagi indera pengelihatan pasien. Penggunaan elemen berbeda yang baik akan berefek positif bagi pasien dan pengguna bangunan Rumah Sakit.

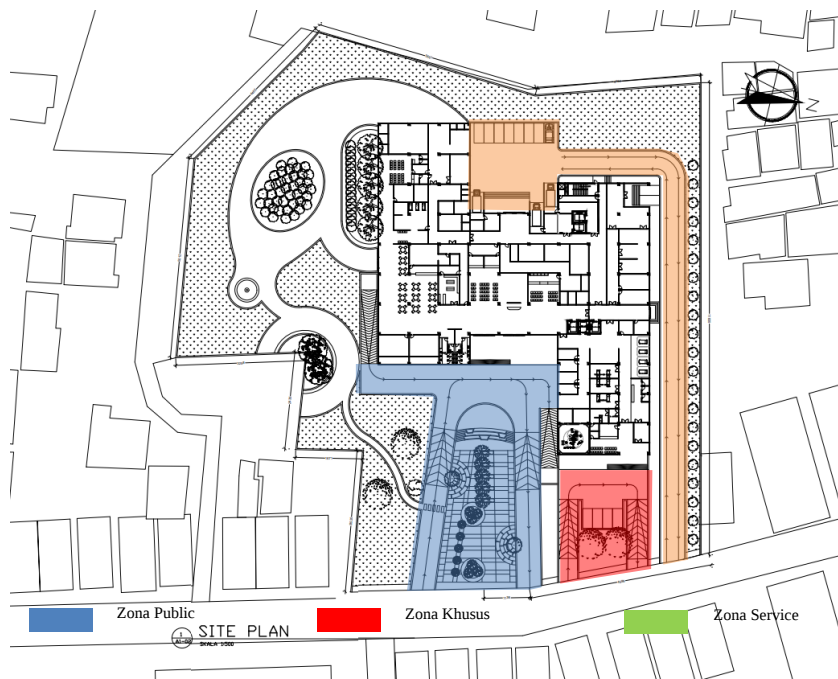
3.1 Elaborasi Tema

	RUMAH SAKIT JANTUNG	HEALING ARCHITECTURE	FAMILIAR SPACES
MEAN	Rumah sakit jantung adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki spesialisasi dalam diagnosis dan perawatan penyakit jantung dan pembuluh darah.	Konsep desain yang menciptakan bentuk dan lingkungan yang mendukung kesembuhan pasien	Menciptakan ruang yang terasa nyaman dan tidak asing sehingga pasien tidak merasakan stress
PROBLEM	Merancang rumah sakit dengan mematuhi standar peraturan kesehatan pemerintah (RS khusus kelas B)	Desain perancangan dengan menerapkan konsep tetap harus mematuhi peraturan pemerintah	Tidak semua pasien dapat merasakan efek dari healing architecture sehingga merasakan stress
FACT	Belum adanya bangunan dengan fungsi Rumah Sakit Jantung di sekitar site yang mampu mewadahi masyarakat setempat	Prinsip konsep Healing Architecture menerapkan ruang yang familiar bagi pengguna untuk membantu proses penyembuhan.	Suasana ruang familiar yang diterapkan dengan elemen arsitektur dapat membantu menciptakan kondisi yang nyaman bagi pasien guna membantu proses penyembuhan
NEED	Rumah sakit yang dapat memberikan solusi layanan terbaik pada penderita penyakit jantung	Merencanakan rancangan dengan menerapkan konsep healing architecture pada site, fasad, dan interior bangunan	Lingkungan rumah sakit dapat menjadi supportive environment serta menjamin kesehatan secara fisik maupun psikologis
GOALS	Menciptakan rumah sakit yang dapat memenuhi kebutuhan pasien sesuai dengan aturan dan penerapan konsep	Membantu pemulihan pasien tidak hanya secara fisik namun secara psikologis melalui elemen arsitektur	Seluruh pasien dapat merasakan penyembuhan dan mental yang stabil dalam menjalani pengobatan

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Zonasi Dalam Tapak

Zonasi pada tapak terbagi menjadi zona public, service, dan zona khusus untuk IGD seperti pada **Gambar 3**

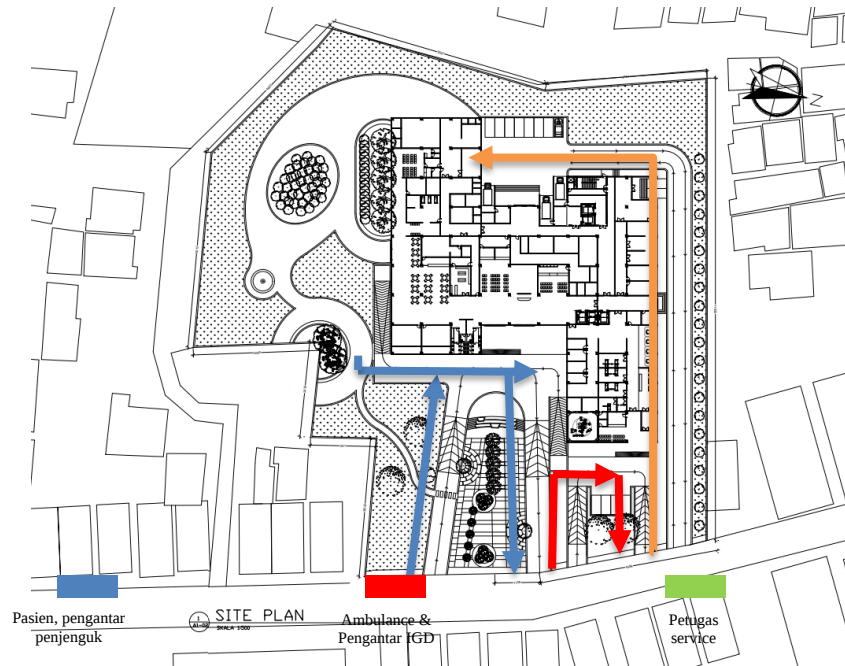


Gambar 3. Zona Dalam Tapak

Zona Publik terletak di depan bangunan dimana pengguna dapat mengaksesnya dengan mudah. Zona khusus IGD terletak di depan bangunan dimana pasien dapat mengaksesnya dengan cepat dan mudah. Zona service terletak di sisi utara dan belakang dari bangunan.

3.2 Pola Sirkulasi Dalam Tapak

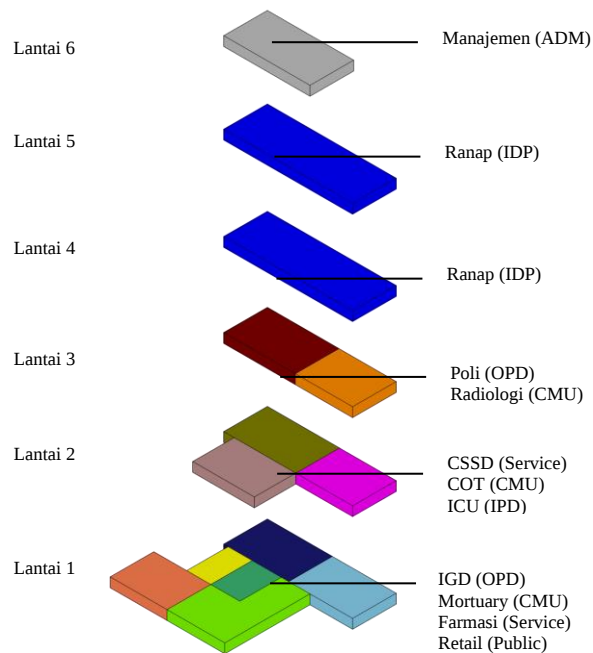
Sirkulasi pada tapak terbagi menjadi sirkulasi bagi pasien/penjenguk/pengantar yang menggunakan kendaraan pribadi ataupun umum juga sirkulasi bagi pejalan kaki, sirkulasi khusus petugas service, serta sirkulasi khusus ambulance & pengantar IGD. Seperti yang tertera pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Sirkulasi Dalam Tapak

3.3 Zonasi Dalam Bangunan

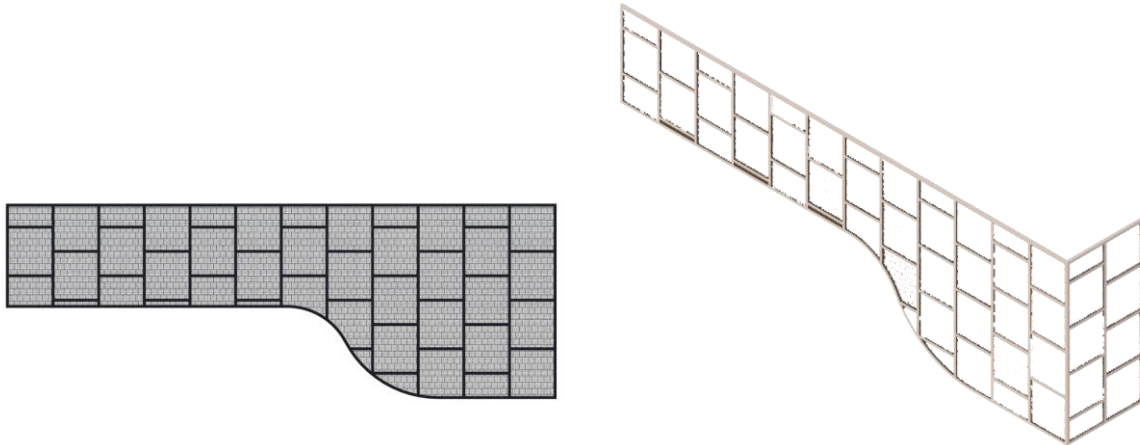
Zona yang diterapkan pada RSKJ terdapat lima zona. Zoning terbagi berdasarkan fungsi, diantaranya zona Outpatient, Inpatient, Instalasi Gawat Darurat, Departemen Operasi, Administrasi, dan Service. Hal tersebut terintegrasi sesuai dengan fungsi massa bangunan menurut teori Isadore tentang zoning Rumah Sakit [6]. Seperti yang tertera pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Zonasi Dalam Bangunan

3.4 Fasad Bangunan

Fasad Bangunan menggunakan secondary skin. Secondary skin terbuat dari perforated metal yang terpasang pada bagian depan fasad serta bagian samping dari fasad. Seperti yang tertera pada **Gambar 6**, **Gambar 7**, dan **Gambar 8**.



Gambar 6. Secondary Skin Perforated Metal



Gambar 7. Tampak Selatan



Gambar 8. Tampak Timur

3.5 Interior Bangunan

Interior bangunan dibuat ramah pengguna dengan suasana yang hangat karena penggunaan warnanya. Penggunaan material kayu dan batu alam memberikan variasi pada interior bangunan. Tanaman juga ditambahkan pada area lobby dan administrasi untuk memberikan variasi warna seperti pada **Gambar 10**. Terdapat *healing garden* pada area lobby dan administrasi yang berisi taman dan kolam kecil untuk memberikan visual yang baik pada interior bangunan. Vegetasi yang digunakan didominasi bunga lavender untuk menimbulkan efek relaksasi.[7] Seperti yang terlihat pada **Gambar 9**.



Gambar 9. Healing Garden



Gambar 10. Interior Lobby dan Administrasi

3.6 Eksterior Bangunan

Eksterior Bangunan memiliki banyak ruang terbuka hijau yang dapat digunakan pengguna. Pada area depan site terdapat plaza yang menyambungkan jalan utama dengan main entrance bangunan seperti pada **Gambar 11**. Plaza dibuat dengan melibatkan perpaduan antara elemen *softscape* dan *hardscape*. [8] Area belakang site juga terdapat ruang terbuka hijau yang dapat digunakan pengguna bangunan. Terdapat *water fountain* serta pergola dan tumbuhan-tumbuhan untuk menciptakan iklim mikro dan mengurangi polusi udara. [9] Penambahan vegetasi mendukung dalam penerapan tema seperti pada **Gambar 12**.



Gambar 11. Eksterior Plaza



Gambar 12. Ruang Terbuka pada Belakang Site



Gambar 13. Suasana Site

4. SIMPULAN

Ventricle Cardiac Center Bandung adalah Rumah Sakit Khusus Jantung yang terletak di Jl. Rumah Sakit No.22 Kota Bandung. Pada umumnya perawatan untuk pasien penderita jantung memakan waktu cukup lama oleh karenanya dipilih konsep disain *Healing Architecture* untuk membuat sebuah Rumah Sakit yang nyaman. Konsep ini menghadirkan unsur alam berupa tanaman ke dalam ruangan untuk memberikan kesan ruang yang familiar. Diharapkan penerapan konsep disain *Healing Architecture* dapat membantu proses penyembuhan para pasien penderita jantung. Diharapkan pula konsep disain ini dapat diterapkan pada perancangan bangunan lainnya sehingga alam menjadi bagian dari disain Arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Versi-4-Profil-Kesehatan-Kota-Bandung-Tahun-2020.pdf."
- [2] A. Haris, "RISIKO PENYAKIT KARDIOVASKULER PADA PESERTA PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS) DI PUSKESMAS KOTA BIMA: KORELASINYA DENGAN ANKLE BRACHIAL INDEX DAN OBESITAS," vol. 22, no. 3, p. 9, 2019.
- [3] O. P. Fricke, D. Halswick, A. Längler, and D. D. Martin, "Healing Architecture for Sick Kids: Concepts of Environmental and Architectural Factors in Child and Adolescent Psychiatry," *Z. Für Kinder-Jugendpsychiatrie Psychother.*, vol. 47, no. 1, pp. 27–33, Jan. 2019, doi: 10.1024/1422-4917/a000635.
- [4] A. A. Haq and E. Sudarma, "Penerapan Healing Architecture dalam Desain Rumah Sakit," *J. Sains Dan Seni ITS*, vol. 6, no. 1, pp. 11–15, Mar. 2017, doi: 10.12962/j23373520.v6i1.22579.
- [5] R. V. Coles, "Architecture Students Explore Healing Healthcare Design."

<https://blog.lpainc.com/bid/53151/Architecture-Students-Explore-Healing-Healthcare-Design> (accessed Sep. 07, 2022).

- [6] T. Pynkyawati, P. Meilan, A. D. Rafles, and B. M. D. Putro, “Kenamanan Pencapaian Pengguna Bangunan Rumah Sakit Multi Massa terhadap Desain Sirkulasi sebagai Penghubung Antarfungsi Bangunan,” p. 12.
- [7] A. R. Salsabilla, “Aromaterapi Lavender sebagai Penurun Tingkat Kecemasan Persalinan,” *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 12, no. 2, pp. 761–766, Dec. 2020, doi: 10.35816/jiskh.v12i2.407.
- [8] P. A. Yasmine, “ANALISIS TINGKAT KENYAMANAN DAN VEGETASI RUANG TERBUKA HIJAU TAMAN SINGHA MERJOSARI,” p. 62.
- [9] “RUANG TERBUKA HIJAU,” vol. 1, no. 1, p. 9, 2010.